



Pengaruh Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di Sekolah Dasar

¹Anggi Putri Wahyuni, ²Sahkholid Nasution, ³Muhammad Syaifullah

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹anggi306202038@uinsu.ac.id ²sahkholidnasution@uinsu.ac.id

³muhammadsyaifullah@uinsu.ac.id

Korespondensi penulis : anggi306202038@uinsu.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effect of the use of letter card media on students' initial reading ability in Indonesian Language subject grade II in elementary school. This research is a quantitative research with an experimental research method with a quasi experiment type. The sample of this study was taken using a saturated sampling technique consisting of two classes, namely class II A with 20 students as a control class without using letter cards and class II B with 20 students as an experimental class using letter card media. The data collection technique used in this study is a performance test (initial reading test) using pretest and posttest. The results of the research from both classes, namely in the pretest, had an average value (Mean) of the experimental class of 52.50 and the control class of 49.69. At the time of the posttest, the average score (Mean) of the experimental class was 80.94 and the control class was 59.69. The results of the hypothesis show that the $t_{count} > t_{table}$ is $5,146 > 1,684$ which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. So, the hypothesis states that the letter card media has an effect on students' initial reading ability in Indonesian subjects grade II at UPT SDN 060816 Medan.

Keywords: Letter card media, initial reading ability, pretest and posttest

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dengan jenis *quasi experiment*. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *sampling jenuh* yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas II A berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan kartu huruf dan kelas II B berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media kartu huruf. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *tes performance* (tes membaca permulaan) dengan menggunakan *pretest dan posttest*. Hasil penelitian dari kedua kelas yaitu pada *pretest* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) kelas eksperimen 52.50 dan kelas kontrol 49.69. Pada saat *posttest* memiliki nilai rata-rata (*Mean*) kelas eksperimen 80.94 dan kelas kontrol 59.69. Hasil hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,146 > 1,684$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, hipotesis menyatakan bahwa media kartu huruf berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di UPT SDN 060816 Medan.

Kata Kunci : Media kartu huruf, kemampuan membaca permulaan, *pretest dan posttest*

1. LATAR BELAKANG

Menurut H. G Tarigan dan Djago Tarigan Astawan (2010) dalam W Reftiani Wulandari et al (2022), siswa harus mahir dalam empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini sering disebut dengan catur tunggal karena keempat keterampilan membaca ini memiliki keterkaitan yang kuat. Keterampilan membaca adalah kemampuan mendasar yang harus dimiliki siswa dari keempat kemampuan tersebut. Tujuannya agar siswa mampu memahami berbagai jenis tulisan yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menjelaskan apa yang dibacanya kepada orang-orang terdekatnya.

Membaca merupakan kemampuan penting dan mendasar yang harus dapat dimiliki oleh setiap anak. Hal ini disebabkan kemampuan membaca seorang anak akan mempengaruhi aktivitas belajar dan prestasi akademiknya.

Dari observasi yang telah dilakukan pada kelas II A dan II B, guru kelas II A dan II B mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode konvensional, guru akan menjelaskan pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa. Sumber yang digunakan pada pembelajaran berupa buku guru dan siswa tematik kelas 2, alat yang digunakan yaitu papan tulis dan spidol. Tetapi, khusus untuk siswa yang belum bisa membaca guru kelas II B mengadakan jam tambahan setelah pulang sekolah untuk belajar membaca. Berdasarkan observasi peneliti terhadap siswa yang belum bisa membaca dan belum lancar membaca pada kelas II A dan II B, saat diminta untuk membaca siswa akan menunjukkan sikap tidak nyaman dan ketakutan. Berbeda dengan siswa yang sudah lancar membaca, siswa akan sangat percaya diri dan secara sukarela untuk membaca di depan kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II A dan II B yang telah peneliti lakukan di Sekolah Dasar. Pada kelas II A yang berjumlah 20 siswa, terdapat 8 siswa sudah lancar membaca, 9 siswa yang membacanya masih mengeja dan 3 siswa yang belum bisa membaca dan belum bisa membedakan huruf. Sedangkan kelas II B yang berjumlah 20 siswa yaitu, terdapat 7 siswa sudah lancar membaca, 10 siswa sudah bisa membaca tetapi masih mengeja, dan 3 siswa belum bisa membaca dan belum bisa membedakan huruf.

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa kelas II di Sekolah Dasar belum lancar membaca salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran yang kurang dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru hanya menggunakan media buku ajar dari sekolah dan papan tulis.

Melihat permasalahan yang ada pada kelas II peneliti berkeinginan untuk melihat pengaruh kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di Sekolah Dasar dengan menggunakan media kartu huruf.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait penggunaan media kartu huruf, penelitian yang dilakukan oleh Gading et al (2019) dengan judul "Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan". Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar dan memperoleh hasil kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi, karena pembelajaran dengan media kartu kata bergambar digunakan sambil bermain, sesuai dengan tema yang ditentukan. Maka, terdapat

Pengaruh Metode Suku dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelompok B Gugus VI Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya termasuk kemampuan membaca permulaan. Karena melalui media kartu huruf siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa juga dapat lebih fokus dalam proses belajar mengajar jika menggunakan media kartu huruf yang menarik dan berwarna.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji hal tersebut melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Sekolah Dasar”.

2. KAJIAN TEORITIS

Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang diperlukan siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran. Jika siswa tidak menguasai membaca permulaan, mereka akan kesulitan dalam proses pembelajaran, yang dapat berdampak pada kelas berikutnya. Keberhasilan dalam membaca permulaan diukur melalui pembudayaan literasi dan kesadaran siswa akan pentingnya membaca secara bermakna. Membaca akan efektif ketika siswa menganggapnya sebagai kebutuhan, bukan beban. Dengan kesadaran ini, siswa akan termotivasi untuk belajar membaca secara mandiri (Oktaviyanti, 2022).

Kemampuan membaca permulaan meliputi pengenalan huruf, penggabungan huruf menjadi kata-kata sederhana, pelafalan bunyi setiap huruf dan pemahaman makna yang terdapat dalam rangkaian huruf serta kemampuan menarik kesimpulan dari bacaan tersebut (A. W. Astuti et al., 2021).

1. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Tarigan, (2021) indikator kemampuan membaca untuk siswa kelas rendah meliputi:

- a. Penggunaan intonasi suara yang wajar agar makna lebih mudah dipahami.
- b. Penguasaan tanda-tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?) Dan tanda seru (!).
- c. Membaca dengan jelas.
- d. Membaca tanpa terbata-bata.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal (S. Nasution et al., 2024), Media ini dapat meningkatkan motivasi siswa, merangsang pola pikir mereka untuk berpikir dan beranalisis secara mandiri, serta mempermudah pemahaman terhadap inti informasi yang disampaikan (Marwi et al., 2023).

Media dapat dipahami sebagai sumber belajar yang terdiri dari manusia dan bukan manusia yaitu materi atau kejadian yang membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Yusnaldi, 2020). Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bagi guru untuk menyampaikan informasi pendidikan kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami (M. F. Nasution & Anas, 2022).

Media Kartu Huruf

Kartu huruf adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Menurut beberapa sumber, kartu huruf terdiri dari abjad yang ditulis di atas berbagai media seperti karton, kertas, atau papan tulis. Kartu ini dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, dengan harapan meningkatkan hasil belajar secara positif. Selain itu, kartu huruf adalah media yang ekonomis dan mudah didapat, serta mampu meningkatkan partisipasi siswa. Penggunaan kartu huruf juga dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa, sehingga informasi menjadi lebih mudah diingat. Kartu huruf telah menjadi media yang disukai oleh peserta didik, memudahkan mereka dalam mengenal dan memahami bentuk huruf abjad (Candika et al., 2022).

Disimpulkan bahwa kartu huruf adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa belajar membaca dengan cara memperlihatkan bentuk huruf dan gambar yang menjelaskan maknanya. Kartu ini terbuat dari media seperti karton atau kertas dan dirancang untuk meningkatkan hasil belajar serta partisipasi siswa. Selain ekonomis dan mudah didapat, kartu huruf membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Kartu huruf menjadi salah satu media yang menarik bagi peserta didik dalam mengenal dan memahami abjad.

Fungsi dan Tujuan Media Kartu Huruf

Fungsi media adalah untuk menarik perhatian. Media pembelajaran menjadikan proses mengajar lebih menarik bagi siswa, meningkatkan semangat dan motivasi mereka, serta memastikan bahwa siswa dapat memahami materi dengan baik (Pangastuti et al., 2017).

Tujuan utama dari media ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kartu huruf juga membantu guru dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Manfaat Media Kartu Huruf

Penggunaan kartu huruf sangat menarik bagi siswa dan mudah diterapkan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Selain itu, kartu huruf juga dapat melatih kreativitas siswa. Media kartu huruf yang digunakan melalui permainan dapat mempercepat pengenalan simbol huruf, serta meningkatkan minat anak untuk bereksplorasi dan menemukan kosakata baru dengan merangkai simbol-simbol tersebut (S. Astuti, 2019)

Maka, media kartu huruf memberikan berbagai manfaat, antara lain memudahkan siswa dalam membaca, meningkatkan kemampuan mengenali huruf, dan memperluas kosakata melalui gambar dan tulisan. Kartu huruf juga membantu mengembangkan daya ingat, kecerdasan emosional, kreativitas, serta pemahaman penggunaan huruf kapital dalam menulis. Selain itu, penggunaannya dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara legena dan mendukung perkembangan kecerdasan spiritual anak.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. *Quasi Eksperimen* merupakan bentuk desain yang melibatkan dua kelompok paling sedikitnya. Satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol.

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024 di Sekolah Dasar yang beralamat di Jl. Sutrisno, Sukaramai I, Kec. Medan Area, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di Sekolah Dasar yaitu berjumlah 40 Siswa. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling*, jenis pengambilan dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Maka, penelitian ini akan menggunakan seluruh siswa kelas II di Sekolah Dasar yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas II A dan II B.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dilaksanakan penelitian, penelitian ini diawali dengan melakukan kegiatan *pretest*, untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan perlakuan baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Deskripsi data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	20	20
Mean	52.50	49.69
Median	50	50
Std. Deviation	14.396	12.578
Variance	207.237	158.203
Range	50	50
Minimum	31	25
Maximum	81	75
Sum	1050	994

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang jauh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Skor rata-rata (*Mean*) kelas eksperimen 52.50 dan kelas kontrol 49.69. Sedangkan skor tengah (*median*) untuk kelas eksperimen 50 dan kelas kontrol 50. Kemudian, nilai tertinggi untuk kelas eksperimen 81 dan kelas kontrol 75. Sedangkan untuk nilai terendah kelas eksperimen 31 dan kelas kontrol 25. Lalu, skor standar deviasi untuk kelas eksperimen 14.395 dan kelas kontrol 12.578.

Deskripsi *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, dilakukan *posttest* untuk mengetahui acuan keberhasilan perlakuan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Deskripsi data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	20	20
Mean	80.94	59.69
Median	81.25	62.50
Std. Devination	11.009	14.828
Variance	121.197	219.881
Range	38	56
Minimum	63	25
Maximum	100	81
Sum	1619	1194

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang jauh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Skor rata-rata (*Mean*) kelas eksperimen 80.94 dan kelas kontrol 59.69. Sedangkan skor tengah (*Median*) untuk kelas eksperimen 81.25 dan kelas kontrol 62.50. Kemudian, nilai tertinggi untuk kelas eksperimen 100 dan kelas kontrol 81. Sedangkan untuk nilai terendah kelas eksperimen 63 dan kelas kontrol 25. Lalu, skor standar deviasi untuk kelas eksperimen 11.009 dan kelas kontrol 14.828.

Uji Validitas

Instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi syarat valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa 4 tes membaca dengan 4 indikator soal. Soal diuji cobakan kepada siswa di luar sample yaitu kelas di MIS Medan. Sebelum diujicobakan kepada siswa, soal tersebut dinilai valid isinya oleh ahli pada bidangnya.

Setelah dilakukan uji validitas menggunakan SPSS diketahui bahwa seluruh butir soal *pretest* dan *posttes* dinyatakan valid, karena besar *person correlation* (r_{hitung}) masing-masing butir soal lebih besar dari pada r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dengan 30 sampel adalah 0.361, artinya apabila $r_{hitung} > 0.361$ maka butir soal dianggap valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < 0.361$ maka butir soal tidak valid.

Uji Reliabilitas

Teknik yang digunakan yaitu *Cronbach Alpha* menggunakan *IBM SPSS 25*. Pada uji ini memiliki kriteria, apabila nilai yang diperoleh pada pengujian *Cronbach Alpha* > 0.60 maka dikatakan reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika *Cronbach Alpha* < 0.60 maka data tidal reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan aplikasi *IBM SPSS 25* dengan uji *Shapiro-Wilk*. Suatu data dapat dinyatakan data berdistribusi normal, apabila nilai signifikan (*sig*) > 0.05, namun apabila nilai signifikansi (*sig*) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Pre-Test	Kelas Eskperimen	.928	20	.138
	Kelas Kontrol	.961	20	.572
Post-Test	Kelas Eksperimen	.926	20	.127
	Kelas Kontrol	.942	20	.260

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sig data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini menggunakan *IBM SPSS 25*. Dasar keputusan yang diambil yaitu dinyatakan homogen apabila signifikan *Base on Mean* > 0.05 begitu pula sebaliknya, jika signifikan *Base on Mean* < 0.05 maka data tidak homogen. Berikut adalah hasil dari uji homogenitas:

Tabel 4

Test of Homogeneity of Variance						
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
PreTest	Based on Mean	.649	1	38	.425	Homogen
	Based on Median	.348	1	38	.558	
PostTest	Based on Mean	.743	1	38	.394	Homogen
	Based on Median	.513	1	38	.478	

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik yaitu uji *independent samples test* dengan menggunakan *IBM SPSS 25*. *sig posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi (α) = 0.05 dan $df = (n1 + n1) - 2 = (20 + 20) - 2 = 38$ sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} 5.146 > t_{tabel} 1.684$. Maka, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf.

Berdasarkan uji *t independent samples test* memiliki nilai *sig* 0.000 yaitu nilai *sig* < 0.05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam *independent samples test* bahwa nilai *sig.* < 0.05 maka terdapat pengaruh signifikan dan apabila nilai *sig.* > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh. Berdasarkan uji *independent samples test* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas II di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada kelas II di Sekolah Dasar, dapat diketahui hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks *non fiksi*. Sebelum pembelajaran dilakukan menggunakan metode konvensional dengan teks *non fiksi* kemampuan awal siswa dilihat melalui hasil *pretest* siswa kelas II-A yaitu nilai rata-rata sebesar 49.69. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode konvensional dengan teks *non fiksi* kemampuan membaca permulaan siswa dilihat melalui hasil *posttest* siswa kelas II-A yaitu nilai rata-rata sebesar 59.69.
2. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada kelas II di Sekolah Dasar, dapat diketahui hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu huruf. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media kartu huruf, kemampuan membaca permulaan siswa dapat dilihat melalui hasil *pretest* siswa kelas II-B yaitu nilai rata-rata sebesar 52.50. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media kartu huruf, kemampuan membaca permulaan siswa dilihat melalui hasil *posttest* siswa kelas II-B yaitu nilai rata-rata sebesar 80.94.
3. Ada pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji *Independent Samples Test* dengan taraf signifikansi (α) = 0.05 dan $df = (n_1 + n_2) - 2 = (20 + 20) - 2 = 38$ sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} 5.146 > t_{tabel} 1.684$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, hipotesis menyatakan bahwa media kartu huruf

berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Sekolah Dasar.

Saran

Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media kartu huruf menjadi lebih menarik dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih beragam untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan penggunaan media kartu huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81.
- Astuti, S. (2019). Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan Ditkintan Komara kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.10546>
- Candika, C., Hanifah, E., & Rustinar, E. (2022). Media kartu huruf dalam pengenalan huruf abjad siswa kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(11), 1537–1543.
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Marwi, Lubis, Sinurat, Ulfa, & Nainggolan. (2023). Pengaruh media musik dan lagu dalam pembelajaran biologi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 74–86.
- Nasution, M. F., & Anas, N. (2022). Pengaruh media pembelajaran Mentimeter terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 8(2), 293–301.
- Nasution, S., Asari, H., Al-Rasyid, H., Dalimunthe, R. A., & Rahman, A. (2024). Learning Arabic language sciences based on technology in traditional Islamic boarding schools in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–102. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222>
- Oktaviyanti, I. (2022). Analisis pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597.
- Pangastuti, R., Farida, S., Uin, H., Ampel, S., & Email, S. (2017). Pengenalan abjad pada anak usia dini melalui media kartu huruf. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51–66.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2021). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Wulandari, W. R., Chan, F., & M. S. Faizal. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1349–1358.

Yusnaldi, E. (2020). *Potret baru pembelajaran IPS*. Perdana Publishing. (Usiono & Mahidin, Eds.).